

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha. Untuk tujuan tersebut, maka perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa *fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang, merger, atau menerbitkan saham di pasar modal.

Pada dasarnya dana yang dimiliki setiap orang dapat ditanamkan ke dalam berbagai investasi, seperti investasi pada proyek, investasi pada perdagangan valuta asing, obligasi maupun investasi saham. Investasi pada saham merupakan suatu alternatif investasi yang cukup menarik karena seorang investor dapat berspekulasi dan berharap bahwa saham yang dimilikinya saat ini akan mendatangkan keuntungan. Investor bisa berharap keuntungan akan diperoleh dari deviden perusahaan atau *capital gain*. *Capital gain* dapat diperoleh jika harga saham pada saat ini lebih besar dibandingkan dengan saham pada saat pembelian. Sedangkan deviden pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Deviden memiliki resiko yang lebih rendah daripada *capital gain*. Besar kecilnya deviden ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham

(RUPS). Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan atas perubahan harga saham seperti orang berdagang yang memperoleh keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual, demikian pula pelaku pasar yang memposisikan dirinya sebagai trader, melakukan beli dan jual saham untuk memperoleh *capital gain* / keuntungan dari selisih harga beli dan jual saham.

Sesuai dengan fungsi manajemen keuangan pada umumnya tujuan pembagian deviden adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu tujuan pembagian deviden juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan riil, serta sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Bagi perusahaan, kebijakan deviden sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran deviden akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai deviden semua maka keputusan cadangan akan terabaikan, sebaliknya bila laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan. Menurut Martalena dan Malinda (2011) pasar modal dapat dikemukakan sebagai tempat yang menawarkan berbagai instrument keuangan dalam bentuk surat berharga berupa saham, warrant, obligasi (surat hutang), reksa dana, dan efek lainnya. Ketika pihak yang membutuhkan dana (Perusahaan) melakukan transaksi perdagangan dengan pihak investor maka terjadilah kegiatan jual-beli di pasar modal. Dana segar yang diperoleh perusahaan dari investor akan dimanfaatkan untuk memperluas kegiatan bisnis atau memperbaiki kondisi keuangan yang kurang sehat sehingga kegiatan

usaha perusahaan dapat berjalan lancar kembali. Salah satu perusahaan yang ada dalam pasar modal ialah Perusahaan Manufaktur.

Manufaktur, dalam arti yang paling luas, adalah proses merubah bahan baku menjadi produk. Proses ini meliputi perancangan produk, pemilihan material, dan tahap-tahap proses dimana produk tersebut dibuat. Sektor Manufaktur di Indonesia pada kurun waktu terakhir mengalami laju pertumbuhan yang meningkat. Meningkatnya laju pertumbuhan sektor Manufaktur adalah hasil dari permintaan domestik terutama untuk logam, bahan kimia, dan suku cadang otomotif. Perusahaan manufaktur hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh produk yang dihasilkannya. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur akan tetap stabil walaupun ada sesuatu penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Alasan obyek penelitian pada perusahaan logam dan perusahaan kimia adalah kedua perusahaan tersebut layak untuk dibandingkan, Perusahaan logam dan kimia sedang mengalami peningkatan, dan perusahaan logam dan kimia masuk di dalam sub sektor Industri dasar dan kimia. Dalam menentukan kebijakan deviden, perlu dipertimbangkan faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Lverage.

Profitabilitas merupakan salah satu pegukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. *Return On Equity (ROE)* adalah kemampuan menghasilkan laba

bagi pemegang saham. Sedangkan deviden akan dibayarkan bila perusahaan memperoleh keuntungan bersih, maka *Return On Equity (ROE)* tentu saja akan mempengaruhi besarnya deviden.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dimana jika suatu perusahaan, *Current Ratio (CR)*-nya lebih dari satu artinya perusahaan itu likuid dan semakin tinggi *Current Ratio (CR)* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Tingginya *Current Ratio (CR)* berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

Leverage adalah rasio untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Hutang dapat dilunasi pada saat jatuh tempo dengan mengganti hutang tersebut dengan hutang baru. Alternatif lain adalah perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi hutang tersebut. Salah satu rasio yang dapat menjamin keseluruhan hutangnya dengan bagian dari modal sendiri adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Suatu perusahaan akan

memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya untuk membayar hutang sedangkan sisanya akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini menyebabkan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh dalam pembagian deviden.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk selanjutnya penulis memberi judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Perusahaan logam dan Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
2. Apakah *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Perusahaan logam dan perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis hanya memfokuskan pada pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 baik secara parsial ataupun simultan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh parsial antara *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh simultan antara *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 sekaligus sebagai salah satu syarat dalam upaya menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.5.2 Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi, masukan dan referensi bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan logam dan Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan berkaitan dengan deviden agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

1.5.4 Bagi Masyarakat Umum dan Calon Investor

Sebagai bahan referensi dan masukan untuk lebih mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan logam dan Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 serta dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham atau menjual saham sehubungan dengan harapan atas deviden yang dibagikan.

1.5.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan logam dan Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.